

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap penerimaan bea masuk Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Jawa Barat selama kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Analisis parsial pengaruh inflasi terhadap penerimaan bea masuk dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan bea masuk. Sedangkan analisis parsial pengaruh kurs atau nilai tukar rupiah terhadap penerimaan bea masuk menunjukkan hasil bahwa kurs atau nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap penerimaan bea masuk.
2. Analisis simultan pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan bea masuk dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan bea masuk.
3. Analisis pengaruh kurs atau nilai tukar rupiah secara parsial terhadap penerimaan bea masuk adalah sebesar 30.58%, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerimaan bea masuk.
4. Analisis besarnya pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan bea masuk secara simultan adalah 7.13%, sedangkan sisanya sebesar 92.87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## 5.2 Saran

Pajak merupakan sektor penting sumber penerimaan keuangan negara. Di Indonesia, bea masuk merupakan pajak dalam rangka impor yang bertujuan untuk melindungi produk dalam negeri. Namun di sisi lain, Indonesia juga ingin memaksimalkan penerimaan atas bea masuk tersebut yang merupakan sumber keuangan negara.

Berdasarkan penelitian ini, kurs atau nilai tukar rupiah merupakan indikator yang dapat mempengaruhi penerimaan atas bea masuk tersebut. Untuk itu, pemerintah harus menjaga stabilitas fluktuasi nilai tukar rupiah. Karena jika nilai tukar rupiah terus melemah, besarnya kebutuhan akan barang impor yang harganya naik karena menguatnya nilai tukar dolar AS, juga akan membuat inflasi tak terkendali. Di samping itu, semakin melemahnya nilai tukar juga menandai turunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya terhadap negara tersebut.